

## ANALISIS LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA DI PKK RW. 5 DESA MANGUNSARI

Ufia Lutfiana<sup>1\*</sup>, Rina Rachmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang  
ufialutfiana@gmail.com<sup>1\*</sup>, rinarachmawati@mail.unnes.ac.id

### ABSTRAK

Ibu rumah tangga merupakan tokoh utama dalam pengelolaan keuangan keluarga, sehingga sangat dibutuhkan tingkat literasi keuangan yang baik karena dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga dan dilatarbelakangi oleh terbatasnya kajian mengenai hal ini di tengah ketidakstabilan keadaan ekonomi saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif desain deskriptif persentase. Data yang diperoleh merupakan hasil penyebaran angket di PKK RW 5 Desa Mangunsari dengan 3 indikator utama yaitu, pengetahuan dasar keuangan, sikap keuangan, dan keterampilan keuangan. Dan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapat hasil tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di PKK RW 5 Desa Mangunsari sebesar 78,8%. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam kegiatan edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Keuangan Keluarga, Kesejahteraan Keluarga, PKK

### ABSTRACT

*Housewives play a central role in managing family finances; therefore, a high level of financial literacy is essential as it directly impacts family well-being. This study aims to analyze the level of financial literacy among housewives and is motivated by the limited existing research on this topic amid the current economic instability. The method employed in this study is a quantitative approach using a descriptive percentage design. The data were obtained through a questionnaire distributed at the PKK RW 5 in Mangunsari Village, focusing on three main indicators: basic financial knowledge, financial attitudes, and financial skills. The results of the study indicate that the financial literacy level of housewives at the PKK RW 5 in Mangunsari Village is 78.8%. It is hoped that this study can serve as a reference for financial education activities to improve financial literacy and family financial management.*

*Keywords:* Financial Literacy, Housewives, Family Finances, Family Well-being PKK

### PENDAHULUAN

Dalam sebuah keluarga, ibu rumah tangga memiliki peran utama dalam pengelolaan sumber daya ekonomi rumah tangga. Sumber daya ekonomi rumah tangga ini meliputi sumber daya yang berwujud seperti uang, aset, serta bahan makanan, dan juga sumber daya tak berwujud seperti waktu, keterampilan, pendidikan, hubungan sosial, serta kesehatan. Peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan sumber daya ekonomi rumah tangga ini sangatlah penting, melihat dari laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi yang dapat berdampak pada kondisi keuangan rumah tangga. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perubahan pada setiap periode, yang secara tidak langsung mempengaruhi stabilitas ekonomi

keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pada suatu keluarga, ibu rumah tangga merupakan tokoh utama yang mana berperan sangat penting dalam pengelolaan sumber daya ekonomi dalam sebuah keluarga atau rumah tangga. Sumber daya ekonomi dalam sebuah keluarga atau rumah tangga ini pula meliputi banyak hal, seperti uang, aset, serta sumber daya tidak berwujud seperti keterampilan, hubungan sosial, dan pendidikan. Ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam pengelolaan keadaan perekonomian keluarga, dan Badan Pusat Statistik juga melaporkan bahwa pertumbuhan pada perekonomian di Indonesia terus menghadapi perubahan di tiap periodenya, yang mana juga akan berpengaruh pada keadaan ekonomi keluarga



sebagai unit paling kecil dalam sebuah masyarakat. (BPS, 2023).

Literasi keuangan milik ibu rumah tangga adalah sebuah keahlian dalam mendalami dan mencerna sebuah sumber daya keuangan dan dapat mempraktekkannya di dunia nyata. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik biasanya akan lebih mumpuni dalam perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2013). Selain itu, tingkah perilaku individu pada kehidupan sehari-hari juga terbukti merupakan hasil dari tingkat literasi yang dimiliki oleh mereka. Seseorang dengan tingkat literasi yang cukup baik dipercaya akan dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik. Pengaturan keuangan yang baik dan terkelola akan menciptakan individu yang memiliki tingkat literasi yang baik pula (Arganata & Lutfi, 2019). Tetapi harus digarisbawahi pula bahwa pendidikan dan pendapat juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Astuti et al., (2023) mengatakan bahwa seorang ibu yang memiliki pendapatan dan juga pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik pula mengenai literasi keuangan. Dalam penelitian lainnya juga dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang yang didapatkan dari hasil kerja keras dari individu tersebut (Muntahanah et al., 2021). Pernyataan tersebut juga selaras dengan teori yang mengatakan bahwa literasi keuangan juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti sejenis kelamin, tingkat pendidikan, hingga pekerjaan. (Worthington, 2006).

Ibu rumah tangga yang merupakan peran utama dalam pengelolaan perekonomian keluarga tentu diwajibkan untuk memiliki pemahaman dan keterampilan terhadap keuangan, termasuk perencanaan hingga pengalokasian dana, hal itu perlu diperhatikan agar dapat diidentifikasi berapa persen pendapatan dan juga pengeluaran agar mengurangi activities non-value (Salam et al., 2023). Namun walaupun sudah banyak digerakkan program peningkatan tingkat literasi keuangan, namun tingkat kesejahteraan dalam sebuah keluarga belum menunjukkan kemajuan signifikan, hal ini juga tentunya berdampak pada tingkat kesejahteraan dan konseling keluarga secara berkelanjutan. Hal tersebut tentunya menjadi fenomena yang menunjukkan adanya ketidakselarasan antara tingkat ideal literasi keuangan yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian penting yang harus diperhatikan sehingga

membutuhkan kajian terbaru mengenai tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga. Adanya kenaikan tingkat literasi keuangan sangatlah penting agar dapat membantu ibu rumah tangga saat pengambilan suatu keputusan keuangan agar dapat menjaga keadaan ekonomi secara berkelanjutan (Andrianingsih & Asih, 2022).

Selanjutnya pada di dalam kesejahteraan keluarga, tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga juga berdampak pada keadaan hubungan di dalam keluarga tersebut. Untuk itu, konseling pada keluarga sangat membantu seluruh anggota keluarga, khususnya seorang ibu rumah tangga, dalam pembangunan komunikasi yang baik mengenai pengelolaan keuangan keluarga tersebut. Adanya konseling keluarga ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga. Konseling dalam keluarga ini tidak hanya sebagai cara untuk meningkatkan keefektifan pengelolaan keuangan keluarga, namun juga bergerak di pendekatan emosional yang mana dapat mempererat keharmonisan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Topik mengenai pengelolaan keuangan keluarga tentunya juga berkaitan dengan tingkat kualitas hubungan antar keluarganya. Dari yang sudah banyak diketahui bahwa topik mengenai keuangan ini juga sering memicu konflik sehingga dapat menimbulkan keretakan dalam sebuah hubungan keluarga. Untuk itu pendekatan konseling sangat dibutuhkan dan menjadi peran yang sangat penting karena berhubungan erat dengan kesejahteraan keluarga, sehingga adanya konseling ini juga berhubungan dengan pengelolaan keuangan keluarga. Ulfiyah (2021) juga mengatakan bahwa konseling keluarga sudah terbukti bisa memperkuat keharmonisan rumah tangga.

Kajian yang meneliti literasi keuangan ibu rumah tangga tentu sudah banyak dilakukan. Tetapi banyak diantara penelitian-penelitian tersebut yang menganalisis pengaruh faktor tertentu terhadap literasi keuangan, sedangkan penelitian ini dilakukan secara khusus untuk melihat dan mengkaji tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga PKK RW. 5 Desa Mangunsari. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keadaan literasi keuangan pada masyarakat desa secara lebih spesifik.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah, bagaimana tingkat literasi keuangan ini rumah tangga PKK RW 5 Desa Mangunsari ini yang memiliki hubungan dalam semua hal dalam pengelolaan keuangan keluarga, selanjutnya akan



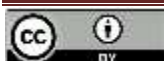
melihat berapa persen tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga anggota PKK RW Desa Mangunsari sekaligus bagaimana praktek yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan kesesuaian antara literasi keuangan yang ada dengan kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini menggunakan tiga indikator, yaitu pengetahuan keuangan dasar, sikap keuangan, dan keterampilan keuangan. Pada indikator pengetahuan keuangan dasar mencakup beberapa aspek seperti pemahaman mengenai konsep keuangan hingga pengelolaan investasi. Indikator ini sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan secara rasional (OECD, 2020). Indikator yang kedua adalah sikap keuangan, sikap ini akan mencerminkan cara pandang individu terhadap uang, termasuk kebiasaan menabung, perencanaan keuangan, serta pengendalian pengeluaran jangka panjang yang menurut OECD (2018) akan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Dan yang terakhir ada indikator keterampilan keuangan yang mana akan memperlihatkan keterampilan tiap individu dalam pengaturan keuangan. Dengan adanya keterampilan ini maka akan terbentuk perilaku keuangan yang baik dan efektif (OECD, 2020). Seorang individu dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut dan sesuai dengan kemampuan mereka adalah upaya dalam mencapai kesejahteraan keuangan (Alisa et al., 2023).

Instrumen dalam penelitian madopsi instrumen yang sudah terlebih dahulu dipakai dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan sudah banyak dipakai dalam berbagai penelitian sebelumnya karena sudah memiliki validitas dan reliabilitas yang mencukupi (OECD, 2020). Pertimbangan dalam pemilihan instrumen tersebut adalah angket yang akan disebarluaskan sudah melalui uji validitas dan reliabilitas yang dinyatakan layak untuk disebarluaskan, selain itu instrumen tersebut juga sangat sesuai dengan apa yang akan dikaji pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah RW 5 Desa Mangunsari dan menyasar pada ibu-ibu PKK. Pemilihan lokasi ini juga didasari pada ibu-ibu PKK yang berperan aktif dalam pengelolaan langsung keuangan keluarga. Lokasi lengkap PKK RW 5 Desa Mangunsari ini berada di Desa Mangunsari, Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati, Semarang.

## TINJAUAN PUSTAKA



Melihat dari penelitian terdahulu yang memberi gambaran bahwa literasi keuangan seorang ibu rumah tangga sangat berpengaruh penting dalam keberlangsungan keadaan perekonomian keluarga. Namun ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga seperti gaya hidup, pendapatan, hingga tingkat pendidikan sampai keadaan emosi individu. Di antara faktor-faktor tersebut, gaya hidup merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi karena dapat membuat individu bisa menentukan prinsip hidupnya sendiri (Novitasari, 2022). Di sisi lain, Nosita & Lestari (2019) mengatakan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki pemahaman terhadap produk dan lembaga keuangan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki pemahaman tersebut.

Literasi keuangan sangat penting sebagai pondasi dan landasan dalam pengelolaan keuangan (Chen, H & Volpe dalam Amida, 2022). Adanya ketidakseimbangan antara realita dengan tuntutan yang diberikan untuk ibu rumah tangga ini yang membuat kajian ini semakin penting dan mendesak. Selain itu, masih sedikitnya penelitian yang mengkaji mengenai peran literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap kesejahteraan dan semua hal dalam lingkup keluarga ini yang menjadi celah penelitian. Pada topik ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Austin & MN, 2021) yang memaparkan bahwa semakin tingginya tingkat perilaku keuangan pada individu, maka akan semakin besar pula kecukupan yang mereka rasakan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada kajian penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci mengenai tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga pada PKK RW 5 Desa Mangunsari. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga dan sangat cocok dengan metode deskriptif persentase karena dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya ada didasari pada data yang sudah diperoleh.

Dalam penelitian ini Populasi yang diambil

merupakan anggota PKK RW 5 yang aktif berkegiatan dalam kelompok tersebut. PKK RW 5 Desa Mangunsari ini terdiri dari 5 RT dengan responden berjumlah 135 orang. Dan dengan jumlah populasi yang tidak terlalu besar tersebut, maka penelitian ini menggunakan pengambilan sampel jenuh (total sampling). Teknik sampel jenuh sendiri merupakan cara pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dengan tujuan agar hasil penelitian ini akan menggambarkan keadaan secara nyata dan keseluruhan (Sugiyono, 2021).

Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu literasi keuangan ibu rumah tangga. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan yang berkaitan dengan konsep dasar keuangan hingga pengelolaan keuangan, contoh pernyataan dalam angket pada indikator ini adalah “Saya tahu pentingnya memiliki dana cadangan (uang darurat) untuk keperluan tak terduga.”. Kemudian indikator sikap keuangan yang merupakan satu komponen penting yang menentukan cara pandang dan perilaku individu pada pengelolaan keuangan, salah satu pernyataan dalam indikator ini adalah “Saya selalu mencatat pengeluaran yang telah dilakukan setiap bulan/minggu.”. Dan yang terakhir adalah keterampilan keuangan yang mana merupakan cara seorang individu mempraktekkan apa yang sudah mereka dapat ke dunia nyata, contoh pernyataan dalam angket pada indikator ini adalah “Saya membuat rencana anggaran untuk mengatur pengeluaran bulanan saya”.

**Validitas Instrumen**

Pada konteks penelitian ini, literasi keuangan bukan hanya dimaknai sebagai keterampilan atau pemahaman dari seorang individu, namun juga merupakan sebuah upaya dalam bidang konseling keluarga. Konseling keluarga ini bisa membantu masing-masing anggota keluarga, terkhususnya untuk ibu rumah tangga sebagai tokoh utama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Konseling keluarga dapat membantu memahami dan meningkatkan kemampuan masing-masing anggota keluarga (Sa’diyah & Sunarto, 2023)

**Tabel 1. Hasil Validitas**

Jumlah Item	Rata - Rata R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
18	0,567	0,266	Valid

Sebelum instrumen diberikan kepada responden, butir-butir instrumen ini telah terlebih dahulu melewati tahap pengujian validitas dan reliabilitas agar butir - butir soal instrumen

tersebut teruji kelayakannya dalam pengambilan data.

Tahapan pertama merupakan uji validitas yang mana dilakukan dengan mengaplikasikan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Satu item pernyataan akan dikatakan valid bilamana nilai  $r_{hitung}$  lebih banyak dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Dan dari pengujian yang sudah dilakukan, semua item instrumen yang akan disebarakan sudah memenuhi kriteria dan dinyatakan valid

**Reliabilitas Instrumen**

**Tabel 2. Hasil Reliabilitas**

Cronbach'a Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
0,881	0,70	Reliabel

Tahapan berikutnya adalah uji reliabilitas. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsisten dari instrumen yang akan diujikan tersebut. Pada tahapan pengujian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dan menggunakan bantuan SPSS. Instrumen tersebut akan dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alphanya lebih besar dari 0,70, nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen itu mempunyai tingkat konsisten yang baik (Sugiyono, 2021).

Dan dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari instrumen dengan jumlah item sebanyak 18 ini sebesar 0,881. Hasil tersebut otomatis menyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi sehingga layak digunakan. Sehingga setelah melewati dua pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria dan dinyatakan valid serta reliabel.

Kemudian langkah selanjutnya adalah penentuan tingkat persentase literasi keuangan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga. Pada penelitian ini menggunakan skala likert 1-4. Penentuan Rentang skala tersebut didapat dari perhitungan skor tertinggi dikurangi skor terendah, kemudian dibagi dengan jumlah kategori sehingga nantinya akan didapat kelas interval yang akan digunakan sebagai dasar pengelompokan. Dalam penelitian ini tingkat literasi akan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan juga tinggi. Nantinya hasil yang didapat akan ditentukan berdasarkan rentang skala dari hasil pemikiran Sugiyono (2016):

Rentang skala = nilai tertinggi - nilai terendah/banyak kelas

Pembagian tiga kategori:



- 1,00 – 2,00 Rendah
- 2,01 – 3,00 Sedang
- 3,01 – 4,00 Tinggi

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	28	20,7%
31-40 tahun	47	34,8%
41-50 tahun	39	28,9%
>50 tahun	21	15,6%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	94	69,6%
Bekerja	41	30,4%

Melihat dari karakteristik responden yang ada, bisa diketahui bahwa responden dengan rentang usia 31-40 tahun berjumlah 47 orang (34,8%). Kemudian responden dengan rentang usia 41-50 tahun berjumlah 39 orang (28,9%). Selanjutnya responden dengan rentang usia 20-30 tahun berjumlah 28 orang (20,7%). Dan yang terakhir, respondej yang berusia di atas 50 tahun berjumlah 21 orang (15,6%).

Karakteristik lain dilihat berdasarkan status pekerjaan. Responden yang tidak bekerja terdata sebanyak 94 orang (69,6%). Sedangkan responden yang bekerja sebanyak 41 orang (30,4%). Dari data yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak bekerja lebih banyak daripada yang bekerja.

### Hasil Analisis Data

Setelah melewati pengambilan data dan perhitungan persentase dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga pada PKK RW 5 Desa Mangunsari pada indikator pengetahuan keuangan dasar berada di angka 75,8% dan termasuk kategori sedang. Kemudian indikator sikap keuangan berada pada angka 81% dan berada di kategori sedang. Dan yang terakhir adalah indikator keterampilan keuangan yang berada di angka 79,9% dan berada pada kategori sedang.

Melalui hasil penelitian ini pula dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi ibu rumah tangga pada PKK RW 5 Desa Mangunsari berada pada kategori sedang dan dapat menimbulkan perhatian dalam konteks konseling keluarga. Melalui kondisi tersebut dapat menimbulkan adanya potensi konflik atau perseteruan antara anggota keluarga. Untuk itu konseling keluarga sangat penting dan diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang bisa membantu ibu rumah

tangga untuk mencapai kesejahteraan keluarga melalui pemahaman hingga pengelolaan keuangan keluarga.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian ini masih selaras dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa literasi keuangan memiliki peran positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga PKK RW 5 Desa Mangunsari berada pada angka 78,8% dan termasuk kategori sedang. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih belum maksimal, terlebih pada aspek perencanaan jangka panjang (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Selain itu, penelitian lain juga menggambarkan bahwa pemahaman keuangan dasar sebagian besar ibu rumah tangga termasuk baik tetapi masih belum bisa mengoptimalkan perencanaan jangka panjang. Untuk itu masih harus dilakukan peningkatan literasi keuangan yang mana nantinya juga akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan keluarga (Rahmayani et al., 2023).

Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga yang berada pada kategori sedang ini dapat dipengaruhi oleh beberapa kendala utama. Yang pertama adalah pendidikan dan juga akses informasi keuangan yang masih minim, sehingga menyebabkan ibu rumah tangga hanya mengandalkan pengalaman sehari-hari, bukan melalui pelatihan maupun edukasi formal. Selanjutnya adalah pengelolaan keuangan keluarga yang masih sederhana dan juga kebiasaan pencatatan keuangan yang masih belum dilakukan secara rutin. Dan yang ketiga adalah faktor pendapatan keluarga, pendapat keluarga yang masih terbatas ini tentunya membuat keluarga hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek.

Setelah pengambilan data dan perhitungan persentase dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga PKK RW 5 Desa Mangunsari pada indikator sikap keuangan berada pada nilai 81% dan merupakan hasil persentase tertinggi, pada indikator ini termasuk ke kategori sedang. Melalui persentase tersebut dapat dilihat bahwa responden telah memiliki sikap keuangan yang berada pada kategori sedang di mana mereka dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Kemudian pada indikator berikutnya yaitu pengetahuan keuangan dasar, hasil perhitungan



persentase berada di angka 75,8% dan berada pada kategori sedang. Melalui hasil perhitungan ini dapat dilihat bahwa responden sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai keuangan dasar, seperti menabung hingga pinjaman.

Hasil pada indikator terakhir yaitu keterampilan keuangan yang memperoleh hasil 79,9% dan termasuk ke dalam kategori sedang. Melalui hasil ini dapat dilihat bahwa responden sudah bisa mengaplikasikan pemahaman keuangan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Indonesia memang berada pada kategori sedang. Hal ini tentunya tidak lepas dari berbagai

faktor dan salah satunya adalah faktor gaya hidup. Individu yang memiliki gaya hidup konsumtif nantinya akan menyebabkan ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran, hal ini tentunya akan mempengaruhi kondisi keluarga.

Sehingga pemahaman mengenai literasi keuangan yang baik sangat diperlukan sebagai pedoman individu dalam penentuan prioritas keuangan yang lebih optimal (Febriana & Sriyatun, 2026). Dilihat dari kondisi ini juga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan ini masih menjadi tantangan yang harus segera diatasi karena berpengaruh ke banyak aspek, tidak hanya pada perekonomian keluarga namun juga pada kesejahteraan keluarga.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Indikator**

No	Indikator	Total Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase (%)	Keterangan
1	Pengetahuan Keuangan Dasar	2,459	3,240	75,8%	Sedang
2	Sikap Keuangan	2,625	3,240	81%	Sedang
3	Keterampilan Keuangan	2,589	3,240	79,9%	Sedang
<b>Persentase Rata-rata (%)</b>				<b>78,8%</b>	<b>Sedang</b>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengambilan data pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga berada pada kategori sedang tepatnya ada di angka 78,8%. Dengan masing-masing indikator yang mendapat hasil persentase berbeda yaitu pengetahuan dasar keuangan sebesar 75,8%, sikap keuangan sebesar 81%, dan keterampilan keuangan sebesar 79,5%. Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa responden telah mempunyai pemahaman, sikap, dan keterampilan yang sedang dalam pengelolaan keuangan keluarga. Melihat hasil ini juga dapat menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah memiliki pemahaman dasar keuangan seperti menabung dan pengaturan pengeluaran. Tetapi melihat kemampuan perencanaan keuangan jangka panjang, pemanfaatan teknologi finansial dan pengelolaan resiko ternyata belum berjalan optimal. Dengan adanya temuan ini bisa dikatakan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga masih belum berkembang secara menyeluruh. Selain itu, faktor terbatasnya informasi, pendidikan, dan juga kebiasaan pengelolaan keuangan juga menjadi hal penting yang mempengaruhi kondisi ini.

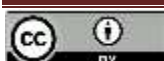
### Saran

Walaupun tingkat literasi keuangan berada pada kategori sedang, namun masih ada banyak

hal yang perlu ditingkatkan lagi melalui edukasi keuangan untuk ibu rumah tangga yang dijalankan secara rutin. Materi yang diberikan juga tidak hanya berhenti pada pemahaman keuangan dasar, namun juga dalam pengelolaan keuangan jangka panjang. Selain itu pelatihan pencatatan keuangan secara praktis juga bisa diberikan agar ibu rumah tangga bisa lebih disiplin dalam pencatatan keluar masuk pendapatan keluarga mereka. Dan bagi peneliti selanjutnya, dapat ditambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, teknologi finansial, keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga agar dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat literasi ibu rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, Suarni, A., & Sahrullah. (2023). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Warga Muhammadiyah Di Kabupaten Sidrap. *Indonesian Journal of Science, Technology and Humanities*, 1(2), 62–67.
- Amida, P. A. N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 130–138.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p130-138>.
- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 08(01), 121–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812>.
- Arganata, T., & Lutfi. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Busniess and Banking*, 9(1), 143–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>.
- Astuti, M., Afriza, E. F., & Aisyah, I. (2023). Bagaimana Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan? *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3646>.
- Austin, J. N., & MN, N. (2021). Perilaku, Sikap dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11288>.
- Febriana, A. V., & Sriyatun. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Perate Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 565–577. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/9sa5m228>.
- Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Tamrin, B. (2023). Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Sebuah Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 91-98
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245–1248. <https://doi.org/https://doi.org/10.33087/jubj.v21i3.1647>.
- Nosita, F., & Lestari, T. (2019). Toleransi Risiko Pada Wanita di Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 3(2), 88–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.31685/kek.v3i1.450>.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economia*, 1(2), 387–406. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/onomina.v1i2.70>.
- OECD. (2018). Recommendation of the Council on Financial Literacy. 1–15.
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. 1–75.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 (pp. 1–3).
- Rahmayani, P., Sumastuti, E., & Indriasari, I. (2023). Analisis Literasi Keuangan Dan Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Kelurahan Karangtempel. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 9921–9931.
- Sa'diyah, K., & Sunarto. (2025). Urgensi Konseling Keluarga Dalam Mewujudkan Rumah Tangga Yang Harmonis. *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 5(1), 29–41.
- Salam, Indrayani, S., Khaaliq, A., & Mira. (2023). Tatakelola Keuangan Rumah Tangga Islami Menggunakan Aplikasi Money Lover Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Resiko Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 4(1), 159–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6694>.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Ulfiah. (2021). Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *PSYMPATHUC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 69–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.
- Worthington, A. C. (2006). Predicting Financial Literacy in Australia. *March*, 1–19.

